

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis apakah ada perbedaan antara perusahaan yang dipimpin oleh CEO (*Chief Executive Officer*) serta CFO (*Chief Financial Officer*) wanita dan perusahaan dengan CEO (*Chief Executive Officer*) serta CFO (*Chief Financial Officer*) pria dalam melakukan tindakan manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen laba riil yang diprosikan oleh *abnormal cash flow from operation* (ABNCFO) pada perusahaan yang dipimpin oleh CEO (*Chief Executive Officer*) tidak lebih rendah atau tidak ada perbedaan signifikan diantara keduanya. Begitu pula dengan perusahaan yang dipimpin oleh CFO (*Chief Financial Officer*) wanita, tidak lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang dipimpin oleh CFO (*Chief Financial Officer*) laki – laki. Hal tersebut disebabkan karena metode penghitungan manajemen laba riil yang lebih sulit dideteksi jika dibandingkan dengan metode manajemen laba akrual. Manajemen laba riil merupakan manajemen laba melalui aktivitas riil perusahaan, sehingga lebih sulit dideteksi oleh auditor. Selain itu, komposisi perempuan sebagai CEO (*Chief Executive Officer*) dan CFO (*Chief Financial Officer*) pada perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini hanya sekitar 5,6 persen untuk CEO dan 19,4 persen untuk CFO. Hal tersebut menyebabkan tidak tergambar nya hubungan antara CEO (*Chief Executive Officer*) wanita dan CFO (*Chief Financial Officer*) wanita dengan manajemen laba riil seperti teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Selanjutnya, sistem

perusahaan saat ini sudah mengadopsi GCG (*Good Corporate Governance*) melalui keberadaan dewan komisaris (*board of commissioners*) sebagai perwakilan pemegang saham perusahaan yang berperan untuk memantau dan memastikan bahwa tindakan yang diambil manajemen merupakan keputusan terbaik untuk perusahaan (Hermawan, 2011). Hal tersebut dapat menjadi penyebab bahwa otoritas CEO (*Chief Executive Officer*) dan CFO (*Chief Financial Officer*) untuk melakukan manajemen laba riil menjadi terbatas. Sehingga korelasi antar variabel manajemen laba riil yang diprosikan dengan *abnormal cash flow* (ABNCFO) tidak berpengaruh.

2. Dari variabel kontrol, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi tidak melakukan manajemen laba riil untuk meningkatkan laba. Perusahaan dengan *leverage* tinggi kemungkinan memiliki resiko *default* yang tinggi sehingga tidak dapat melunasi kewajibannya, terlebih lagi untuk menaikkan laba dengan manajemen laba riil. Variabel ukuran perusahaan (*size*) dan pertumbuhan penjualan (*growth*) berhubungan positif terhadap *abnormal cash flow* (ABNCFO) sebagai proksi dari manajemen laba riil. Sehingga, semakin besar ukuran perusahaan serta semakin tinggi pertumbuhan penjualan, *abnormal cash flow* (ABNCFO) juga semakin tinggi atau positif sehingga manajemen laba riil semakin rendah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, sehingga dari keterbatasan tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar hasil yang didapatkan lebih baik lagi. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dari 495 populasi atau 165 perusahaan, hanya 372 dari populasi tersebut atau sekitar 124 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk

dijadikan sampel. Sebanyak 41 perusahaan dari populasi tersebut dikeluarkan karena mengalami *delisting* ataupun *relisting*, tidak mempublikasikan komponen yang dibutuhkan, serta diantaranya mengalami pertukaran CEO (*Chief Executive Officer*) maupun CFO (*Chief Financial Officer*) dari wanita ke pria atau sebaliknya.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian ataupun memperluas area penelitian sehingga sampel yang digunakan semakin banyak.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menambah proksi dari keragaman gender dalam jajaran eksekutif perusahaan, seperti komisaris wanita dan komite audit wanita.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang sekiranya berpengaruh terhadap manajemen laba riil seperti latar belakang pendidikan, pemberian insentif, dan lain sebagainya.
4. Peneliti selanjutnya disarankan menambah proksi dari manajemen laba riil seperti manajemen laba riil melalui biaya produksi dan manajemen laba riil melalui biaya diskresioner atau menghitung manajemen laba riil secara agregat misalnya dengan adopsi model Cohen.

5.4 Implikasi Penelitian

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat menjadi salah satu ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi, dimana pada penelitian ini meneliti apakah terdapat perbedaan antara perusahaan yang dipimpin oleh CEO (*Chief Executive Officer*) maupun CFO (*Chief Financial Officer*) wanita

dengan perusahaan yang dipimpin oleh CEO (Chief Executive Officer) maupun CFO (Chief Financial Officer) pria. Disamping itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Emiten

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

